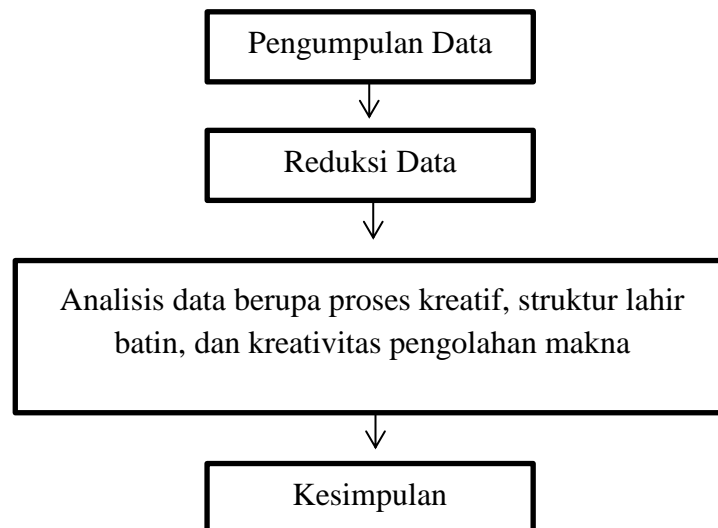


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor melalui Moleong (2014, hlm. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015, hlm. 14). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2014, hlm. 6). Analisis kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis validitas semantik. Berikut merupakan gambaran desain dalam penelitian yang dilakukan:



3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah karya puisi yang dibuat siswa SMAN 9 Bandung pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Puisi yang digunakan sebagai sumber data adalah tulisan puisi siswa kelas XI SMAN 9 Bandung.

Jumlah puisi yang dikumpulkan adalah 20 dan mengalami pemilihan berdasarkan kriteria, dipilih 5 puisi yang diambil sebagai sampel. Sampel puisi siswa yang diambil berdasarkan proses kreatif dalam menciptakan puisi. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh sampel data yang beragam dan dapat mempresentasikan kemampuan siswa dalam kreativitas berpuisi.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Pedoman Analisis Proses Kreatif

Dalam instrumen ini, proses kreatif akan dilakukan peneliti dengan mendeskripsikan data yang ada dengan melihat bagaimana siswa mengalami pencarian ide saat menuliskan puisi, pengendapan ide, penulisan puisi, bahkan revisi. Berikut ini adalah tahapan proses kreatif yang dipaparkan oleh Sutardi (2012, hlm. 40)

No	Proses Kreatif	Deskripsi
1.	Pencarian Ide	Siswa dapat menuliskan inspirasi sebelum menulis puisi dalam tahapan pencarian ide, pencarian ide tidak harus tentang melakukan sesuatu hal tetapi jika siswa sedang memikirkan sesuatu hal dapat juga dituliskan kedalam tahapan ini. Pencarian ide ini bersifat aktif-kreatif bukan pasif.
2.	Pengendapan	Setelah siswa mengalami pencarian ide, saatnya beralih pada perenungan ide yang harus dimatangkan agar bisa menjadi bahan dalam penulisan puisi. Pada tahapan ini merenungkan kata-kata yang tepat dan arah puisi seperti apa akan terlihat dalam tahapan ini, namun dalam pengendapan atau perenungan harus melibatkan

		pikiran dan perasaan karena hal ini sangat diperlukan dalam tahapan tersebut.
3.	Penulisan	Setelah pencarian ide dan pengendapan sudah matang, siswa diminta untuk menuliskannya kedalam puisi. Ungkapan perasaan atau kecenderungan akan terlihat pada tahapan ini.
4.	Revisi	Tahapan ini juga menjadi tahapan yang penting karena ketika sudah menulis puisi diperlukannya membaca ulang dan jika ada yang kurang atau berlebih dapat dituliskan pada tahapan revisi.

3.3.2 Pedoman Analisis Struktur Lahir dan Batin Puisi

No.	Pokok-pokok Analisis	Struktur Puisi	Pengkajian
1.	Bentuk dan Struktur Puisi	Perwajahan (Tipografi)	Analisis bentuk yang terdapat dalam puisi.
		Diksi	Analisis kata-kata yang digunakan dalam puisi.
		Imaji	Analisis susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi.
		Majas	Analisis kalimat yang mengandung majas.
		Rima/ritma	Analisis bunyi dalam puisi.

2.	Struktur Batin Puisi	Tema	Mendesripsikan tema/makna yang terdapat di dalam puisi.
		Perasaan	Analisis perasaan yang terdapat di dalam puisi.
		Nada dan Suasana	Analisis nada dan suasana.
		Amanat	Mendesripsikan amanat yang ada di dalam puisi.

Instrumen kedua, berisi deskripsi yang melibatkan struktur lahir dan batin dalam puisi siswa.

3.3.3 Pedoman Analisis Kreativitas pengolahan makna puisi (*Riffaterre*) dan prinsip deviasi (penyimpangan)

Penggantian Arti	Metafora (analogi yang membandingkan hal secara langsung)
	Simile (perbandingan langsung menyatakan sama dengan hal yang lain)
	Personifikasi (penggambaran benda mati/ barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan)
	Metonima (gaya bahasa yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal yang menyatakan keseluruhan)

Penyimpangan Arti	Ambiguitas (memberi kesempatan kepada pembaca untuk memberikan arti ganda yang menimbulkan banyak tafsir)
	Kontradiksi/ironi (cara menyampaikan maksud secara berlawanan berkebalikan)
	Nonsense (bentuk kata secara linguistik tidak mempunyai arti sebab tidak terdapat dalam kosa kata)
Penciptaan Arti	Ruang teks (spasi teks) berlaku untuk membuat tanda-tanda keluar dari hal-hal ketatabahasaan yang sesungguhnya secara linguistik tidak ada artinya (simitri, rima, enjement atau ekuivalensi makna)
Deviasi Leksikal	Kata yang menyimpang dari kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
Deviasi Semantis	Kata-kata yang memiliki makna ganda atau makna yang tidak sama dengan bahasa sehari-hari
Deviasi Fonologis	Penyimpangan yang merujuk pada rima untuk sebuah bunyi fonem dalam syair puisi
Deviasi Morfologis	Penyimpangan yang melanggar kaidah dalam pembentukan kata
Deviasi Sintaksis	Penyimpangan dalam kaidah pembangun kalimat, huruf kapital dan tanda baca pada awal dan akhir larik.